

http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah  
e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id  
p-ISSN: 2338-2163  
e-ISSN: 2716-2435

---

## Implementasi pada Aspek Nilai Agama dan Moral dalam Penerapan Shalat Dhuha di KB Faturrahman

<sup>1</sup> **Siti Alfaini**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta  
e-mail: siti.alfaini20@mhs.uinjkt.ac.id

<sup>2</sup> **Risma**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta  
e-mail: risma.fitk20@mhs.uinjkt.ac.id

<sup>3</sup> **Hanifah Azzahra Asyraf**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta  
e-mail: hanifah.asyraf20@mhs.uinjkt.ac.id

<sup>4</sup> **Rizki Abdul Syakur**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta  
e-mail: rizkiabdul.syakur20@mhs.uinjkt.ac.id

<sup>5</sup> **Lathipah Hasanah**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta  
e-mail: latifahasanah@uinjkt.ac.id

---

*Article received: 30 Agustus 2022*

*Review process: 30 September 2022*

*Article accepted: 1 Oktober 2022*

*Article published: 7 November 2022*

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan shalat dhuha dan perkembangan aspek nilai agama dan moral di Kelompok Bermain Fathurrahman. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran aspek nilai agama dan moral di KB Fathurrahman. Penelitian yang dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, setting penelitian ini yaitu di Kelompok Bermain Fathurrahman Kecamatan Bojongsari Kota Depok Jawa Barat. Pada umumnya pembelajaran masih difokuskan pada peningkatan kemampuan baca tulis hitung terutama dalam mengenalkan agama yang pada prosesnya mengabaikan perkembangan anak dalam penggunaan media yang diberikan guru. Informan dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di Kelompok Bermain Fathurrahman. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa kegiatan shalat dhuha di Kelompok Bermain Fathurrahman sudah sesuai dengan perkembangan anak serta membiasakan anak dalam sholat sunnah. Peneliti juga memperoleh hasil yaitu pelaksanaan shalat dhuha di Kelompok Bermain untuk mencapai perkembangan agama dan moral anak secara optimal. Di KB Fathurrahman melakukan upaya dari berbagai macam metode, seperti metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, motivasi dan sebagainya. Dalam upaya melalui pelaksanaan shalat dhuha ini peserta didik telah mengalami perubahan yang cukup baik. Dengan demikian dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan shalat dhuha di KB Fathurrahman mengajarkan anak untuk mengenal agama lebih mendalam dengan membiasakan untuk shalat sunnah.

*Implementasi pada Aspek Nilai Agama dan Moral dalam Penerapan Shalat Dhuha di KB Faturrahman, Siti, Risma, Hanifah, Rizki, Lathipah.*

**Kata kunci:** *Pengembangan Nilai Agama Moral, Shalat Dhuha, Pendidikan Anak Usia Dini.*

### **Abstract**

*This study also aims to describe learning aspects of religious and moral values in Fathurrahman Family Planning. The research was carried out using a descriptive qualitative approach, the setting of this research was in the Fathurrahman Playgroup, Bojongsari District, Depok City, West Java. In general, learning is still focused on improving the ability to read and write arithmetic, especially in introducing religion which in the process ignores the development of children in the use of media provided by the teacher. Informants in this study are teachers who teach in the Fathurrahman Playgroup. Research data obtained through observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed descriptively qualitatively. Based on the research conducted, it was found that the dhuha prayer activities in the Fathurrahman Play Group were in accordance with the child's development and biased the child in sunnah prayers. Researchers also obtained results, namely the implementation of Duha prayer in Playgroups to achieve optimal religious and moral development of children. At KB Fathurrahman made efforts from various methods, such as exemplary methods, habituation, advice, motivation and so on. In an effort through the implementation of the Duha prayer, students have experienced quite good changes. Thus from the results of the study it can be concluded that the dhuha prayer activity in Fathurrahman Family teaches children to get to know religion more deeply by getting used to sunnah prayers.*

**Keywords :** *Development of Moral Religious Values, Dhuha Prayer, Early Childhood Education*

## **A. PENDAHULUAN**

Anak usia dini adalah individu yang sedang dalam masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat disebut juga usia emas (*golden age*) sesuai dengan pendapat (Maulina & Budiono, 2021) *golden age* merupakan periode dimana perkembangan otak anak mengalami perkembangan yang pesat dalam sejarah hidupnya. Perkembangan berkaitan dengan sesuatu bisa diukur berat badan, tinggi badan, lingkar kepala. Sedangkan pengembangan adalah sesuatu yang berubah dalam hidupnya. Pada masa emas ini merupakan masa dimana kemampuan belajar anak sangat luar biasa, khususnya dimasa awal kanak-kanak. Setiap perkembangan anak akan tumbuh beriringan dengan stimulasi aspek yang berkaitan dengan perkembangan anak. (Tumbuh et al., 2022).

Pendidikan yang ditempuh untuk anak usia dini merupakan suatu upaya dalam rangka memberikan stimulus kepada anak dimasa keemasan seperti mengasuh, memberikan bimbingan, serta mengarahkan pada aktivitas belajar mengajar yang dapat dikembangkan dalam aspek perkembangan. Aspek perkembangan yakni terdiri dari aspek kognitif, psikomotorik, sosial emosional, bahasa, dan nilai agama dan moral. Kelima aspek tersebut suatu hal yang penting untuk masa depan anak (Aprida & Suyadi, 2022)

Pentingnya pendidikan anak sejak dini juga berdasarkan pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 28 Ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan merupakan prasyarat Implementasi pada Aspek Nilai Agama dan Moral dalam Penerapan Shalat Dhuha di KB Faturrahman, Siti, Risma, Hanifah, Rizki, Lathipah.

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>  
e-mail: [jurnalraudhah@uinsu.ac.id](mailto:jurnalraudhah@uinsu.ac.id)  
p-ISSN: 2338-2163  
e-ISSN: 2716-2435

---

untuk mengikuti pendidikan dasar.” Selanjutnya pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sama dengan usia enam tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Penerapan aspek nilai agama dan moral sejak dini merupakan segala upaya sebagai acuan dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dilakukan untuk pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari anak dimasa awal (Kajian Keislaman et al., 2019). Semua sekolah mempunyai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan sesuai dengan visi misi sekolah maupun sesuai dengan kondisi lingkungan dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak di KB Faturrahman. Jadi, di KB Faturrahman berupaya meningkatkan aspek nilai agama dan moral dengan penerapan kegiatan Sholat Dhuha yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Dalam agama Islam hukum sholat dhuha adalah sunnah/ fardu kifayah yang artinya ibadah yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak mendapat dosa.

Definisi moral merupakan perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. “Moral” berasal dari kata Latin *mores*, yang berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Perilaku moral dikendalikan konsep-konsep moral. Hurlock mengungkapkan bahwa perkembangan moral mempunyai aspek kecerdasan dan aspek impulsif, anak harus belajar apa saja yang benar dan yang salah. Perkembangan moral pada awal masa kanak-kanak masih dalam tingkat rendah. Hal ini disebabkan karena perkembangan intelektual anak-anak belum mencapai titik di mana ia dapat mempelajari atau menerapkan prinsip-prinsip abstrak tentang benar dan salah. Ia juga tidak mempunyai dorongan untuk mengikuti peraturan-peraturan karena tidak mengetahui manfaatnya sebagai anggota kelompok sosial. Karena tidak mampu mengerti masalah standar moral, anak-anak harus belajar berperilaku moral dalam pelbagai situasi yang khusus. Ia hanya belajar bagaimana bertindak tanpa mengetahui mengapa. Awal masa kanak-kanak ini ditandai dengan apa yang oleh Piaget disebut “moralitas melalui paksaan”. Selanjutnya, setelah mereka cukup besar, mereka harus diberi penjelasan mengapa ini benar dan salah (Penalaran et al., 2001). Peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dan yang menentukan pola perilaku yang diharapkan dari seluruh anggota kelompok. Sedangkan definisi agama merupakan sesuatu yang dapat merubah perilaku seseorang sebab, agama berisi tentang aturan-aturan yang bisa membawa seseorang kearah yang lebih baik. Karena, setiap agama pastilah mempunyai maksud-maksud tertentu agar penganutnya menjadi lebih terarah. (Hurlock, 1978) Jadi, definisi nilai agama dan moral adalah

*Implementasi pada Aspek Nilai Agama dan Moral dalam Penerapan Shalat Dhuha di KB Faturrahman, Siti, Risma, Hanifah, Rizki, Lathipah.*

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>  
e-mail: [jurnalraudhah@uinsu.ac.id](mailto:jurnalraudhah@uinsu.ac.id)  
p-ISSN: 2338-2163  
e-ISSN: 2716-2435

---

sesuatu yang dapat merubah perilaku seseorang menjadi kebiasaan bagi anggota yang sesuai dengan aturan-aturan agama.

Salah satu tujuan pendidikan ialah untuk membentuk manusia agar dapat memiliki moral serta akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran islam. Pendidikan berperan sebagai dalam upaya pengembangan moral dan nilai-nilai agama dalam rangka menciptakan generasi yang beragama, beradab, bermoral dan bermatabat (Asti, 2017). Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai penanggung jawab dalam kegiatan anak, khususnya dalam kegiatan pembiasaan harian anak yang dimana guru dapat memberikan bimbingan, motivasi, dan memfasilitasi anak didiknya (Paruha, B.E., Aswandi, Yuniarni, 2011) dapat membentuk anak yang taat beribadah; dapat terbiasa melakukan kegiatan positif dalam kegiatan sehari-hari

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas pada usia 3-4 tahun diantaranya yaitu ; 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar yang ditandai dengan pertanyaan ‘apa’ atau ‘mengapa’? 2) anak merupakan pribadi yang unik misalnya dalam hal gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga keunikan ini dapat berasal dari faktor genetik atau berasal dari lingkungan. 3) anak suka berfantasi dan berimajinasi contohnya anak dapat menceritakan berbagai hal dengan sangat meyakinkan seolah-olah dia melihat atau mengalaminya sendiri, padahal itu adalah hasil fantasi atau imajinasinya saja. 4) masa paling potensial untuk belajar, pada masa ini juga disebut masa golden age atau masa keemasan. 5) anak menunjukkan sikap egosentris seperti merasa superior, merasa inferior, dan merasa jadi korban. 6) anak memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain. 7) anak sebagai bagian dari makhluk sosial seperti antri menunggu giliran saat bermain dengan teman-temannya. 8) anak membutuhkan rasa aman, istirahat, dan makanan yang baik. 9) datang ke dunia yang deprogram untuk meniru karena anak mencontoh apa yang dilihat dan didengar. 10) anak membutuhkan latihan dan rutinitas karena mereka tidak pernah bosan berulang-ulang dalam melakukan sesuatu.

Definisi sholat dhuha adalah suatu ibadah sunnah yang menghubungkan seorang hamba dengan penciptanya dan sholat dhuha ialah ibadah waktu matahari naik setinggi tombak, kira-kira pukul delapan atau sembilan sampai tergelincirnya matahari. Keutamaan sholat dhuha adalah sholat sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah saw dan terdapat keistimewaan dan keutamaan bagi yang melaksanakan sholat dhuha baik dua rakaat, empat rakaat, dan lebih dari itu.

Keistimewaan sholat dhuha terdapat pada kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur’an dalam surah Adh- Dhuha ayat 1-5, sebagai berikut:

*Implementasi pada Aspek Nilai Agama dan Moral dalam Penerapan Shalat Dhuha di KB Faturrahman, Siti, Risma, Hanifah, Rizki, Lathipah.*

وَالضُّحَىٰ ﴿١﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ﴿٢﴾ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ﴿٣﴾ وَاللَّأخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ  
الْأُولَىٰ ﴿٤﴾ وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ﴿٥﴾

Artinya : “Demi waktu matahari sepenggalahan naik, Dan demi malam apabila telah sunyi (gelap), Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu. Dan sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan). Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas. (QS. Adh-Dhuha: 1-5)

Ayat ini menjelaskan bahwa ajaran kepada umat manusia, bahwa Allah swt memerintahkan agar manusia dapat menjaga dan memperhatikan shalat dhuha karena didalam shalat dhuha terdapat manfaat dan hikmah yang luar biasa. Karena manfaat yang diperoleh yaitu mencegah manusia dari keburukan atau kemunkaran di dunia. Dan memperoleh manfaat yang lebih di dunia dan di akhirat.

Adapun tata cara shalat dhuha menurut Ubaid Ibnu Abdillah (Kajian Keislaman et al., 2019) setelah kita suci dari hadas kecil dan hadas besar dengan cara berwudhu secara sempurna, kemudian berdiri tegak pada tempat yang suci dan menghadap kiblat, berikut tata cara shalat dhuha; 1) Niat shalat dhuha 2) Membaca doa iftitah dan dilanjutkan membaca surat Al-Fatihah. 3) Membaca salah satu surat dari al-Qur'an sesudah membaca surat Al-Fatihah. 4) Kemudian dianjurkan membaca surat-surat pendek pada rakaat pertama dan para rakaat kedua yaitu Adh-Dhuha. 4) Rukuk. 5) Selesai rukuk, kembali berdiri dengan tegak (i'tidal). 6) Setelah i'tidal, kemudian melakukan sujud tersungkur ke bumi dengan meletakkan dahi ke bumi. 7) Setelah sujud, dilanjutkan dengan duduk diantara dua sujud. 8) Kemudian dilakukannya sujud kedua. 8) Duduk tasyahud akhir. Ketika kita telah melaksanakan rakaat kedua. 9) Diakhiri dengan mengucapkan salam. 9) Selesai melaksanakan shalat dhuha, kemudian membaca doa setelah shalat dhuha.

## B. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dimana data hasil penelitian bukan berbentuk angka melainkan berbentuk kalimat. Untuk melakukan suatu penelitian, peneliti memahami permasalahan yang terjadi di tempat peneliti lakukan. Secara kualitatif penelitian ini bertujuan mendiskripsikan proses kegiatan

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>  
e-mail: [jurnalraudhah@uinsu.ac.id](mailto:jurnalraudhah@uinsu.ac.id)  
p-ISSN: 2338-2163  
e-ISSN: 2716-2435

---

sholat dhuha di Kelompok Bermain Fathurrahman. Penelitian ini pada hakekatnya adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas(Wicaksana, 2016)

Penelitian ini bertempat di Kelompok Bermain Fathurrahman Bojongsari. Dengan memiliki tenaga pengajar 2 orang dan siswa yang berjumlah 5 orang, 3 orang diantaranya jenis kelamin laki-laki dan 2 orang perempuan. Kelompok Bermain Fathurrahman ini memulai pelajaran pada pukul 08.00 WIB dan berakhir pada pukul 10.00 WIB. Kegiatan sholat dhuha di Kelompok Bermain Fathurrahman ini sudah berlangsung sejak tahun 2006. Informan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu guru yang mengajar di KB Fathurrahman. Instrumen yang digunakan dalam penelitian deskriptif ini adalah pedoman observasi, wawancara, dokumentasi, untuk melihat kegiatan yang dilakukan di lembaga pendidikan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Alat yang digunakan adalah kamera dan perekam suara. Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam analisis data yang peneliti gunakan melalui data kualitatif. Yang mana berupa hasil pengamatan pelaksanaan penelitian yang dilakukan secara deskriptif, Analisis hasil observasi dengan cara melihat tindakan peneliti dan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kegiatan sholat dhuha mempengaruhi aspek agama dan moral anak di KB Fathurrahman (Rantina, 2003)

### C. HASIL PENELITIAN

Perencanaan dalam pembelajaran shalat dhuha melalui praktik langsung pada usia 3–4 tahun merupakan rencana yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran shalat dhuha ini terdapat di rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Perencanaan yang akan diberikan kepada anak sejak dini supaya mereka mengetahui tentang ibadah shalat dhuha, terbiasa melaksanakan ibadah shalat dhuha dan materi dalam pelaksanaan pembelajaran shalat dhuha terdiri dari wudhu, belajar gerakan shalat dhuha dan doa shalat dhuha. Pembelajaran tersebut meliputi jumlah pelaksanaan pembelajaran shalat dhuha yang dilakukan dan alasan pentingnya pelaksanaan pembelajaran shalat dhuha diberikan kepada anak.

Berdasarkan hasil penelitian pada observasi anak bahwa terdapat pelaksanaan pembelajaran shalat dhuha pada anak usia 3-4 tahun adalah ketertiban ketika berdo'a dan belajar anak sudah baik, anak mau mengikuti dengan baik gerakan wudhu yang dibantu oleh guru, anak mau mendengarkan bacaan sholat dengan seksama, melakukan perintah sesuai instruksi terdapat 60% - 80% Anak sudah dapat berkembang sesuai harapan dan mulai berkembang. Sedangkan anak mengerjakan shalat

*Implementasi pada Aspek Nilai Agama dan Moral dalam Penerapan Shalat Dhuha di KB Faturrahman, Siti, Risma, Hanifah, Rizki, Lathipah.*

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>  
e-mail: [jurnalraudhah@uinsu.ac.id](mailto:jurnalraudhah@uinsu.ac.id)  
p-ISSN: 2338-2163  
e-ISSN: 2716-2435

---

dhuha, anak mengikuti gerakan shalat dhuha, melafadzkan niat shalat dhuha, mengikuti bacaan do'a terdapat 11% - 40%.

Faktor ini dibagi menjadi dua yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat dalam sholat dhuha adalah anak kesulitan fokus, anak mudah terdistraksi oleh benda-benda disekitarnya, anak mudah bosan dan anak kurang mood dalam mengikuti kegiatan shalat dhuha. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas Kelompok Bermain dapat dideskripsikan bahwa sebelum melakukan kegiatan shalat dhuha di KB Fathurrahman terlebih dahulu mempersiapkan segala kebutuhan yang akan menjadi bahan pembelajaran serta mengkondisikan anak terlebih dahulu agar anak merasa nyaman dalam belajar misalnya dengan menyambut anak dengan baik ketika baru datang. Kesulitan terbesar yang dialami ketika kegiatan shalat dhuha adalah anak sulit untuk konsentrasi, anak tidak minat ikut shalat dan beberapa anak kurang antusias untuk melaksanakan shalat dhuha. Adapun untuk mengatasi kesulitan tersebut guru memberikan pemahaman kepada anak dan memberikan anak motivasi.

Pada tahap selanjutnya yaitu peneliti mengamati bagaimana cara guru mengevaluasi anak dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuha. Langkah pertama dalam melakukan evaluasi, peneliti mengumpulkan fakta-fakta salah satu cara yang paling efektif adalah melalui observasi dan pengamatan kepada anak. Observasi hanya sekedar mengamati apa yang dilakukan anak. Cara lainnya adalah mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan shalat dhuha anak. Disini peneliti menemukan guru tidak mengevaluasi sepenuhnya, peneliti melihat guru hanya mendampingi anak serta mencontohkan gerakan shalat. Evaluasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan shalat anak.

Deskripsi pembelajaran agama dilihat dari pelaksanaan praktek shalat dhuha yang digunakan di KB Fathurrahman. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bahwa pembelajaran yang dilakukan di KB Fathurrahman. Disekolah ini pembelajaran lebih difokuskan kepada pengenalan agama islam kepada anak, seperti pengenalan huruf hijaiyah melalui pembacaan iqra, muroja'ah surat-surat pendek, bershalawat, serta pengenalan bagaimana tata cara shalat, tata cara berwudhu. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa pembelajaran di KB Fathurrahman berfokus kepada pengenalan tentang ajaran islam secara mendalam kepada anak tanpa adanya paksaan dari guru, misalnya dalam muroja'ah surat pendek, apabila ada anak yang tidak mau membaca dan hanya bermain, guru membiarkan saja tanpa ada paksaan, karena anak pada intinya bermain sambil belajar, belajar sambil bermain. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di KB Fathurrahman berfokus pada pengenalan tentang agama secara mendalam, yang tak lepas dari perkembangan anak, karena apabila guru tidak memperhatikan tingkat *Implementasi pada Aspek Nilai Agama dan Moral dalam Penerapan Shalat Dhuha di KB Faturrahman, Siti, Risma, Hanifah, Rizki, Lathipah.*

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>  
e-mail: [jurnalraudhah@uinsu.ac.id](mailto:jurnalraudhah@uinsu.ac.id)  
p-ISSN: 2338-2163  
e-ISSN: 2716-2435

---

perkembangan anak dalam mengenalkan agama, maka anak merasa bingung dan tidak bisa memahami apa yang ia pelajari.

Deskripsi pembelajaran *recalling* atau pengulangan setelah kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di KB Fathurrahman bahwa pengulangan dilakukan setelah anak belajar dan bermain di KB Fathurrahman, ada banyak cara yang dilakukan oleh guru dalam melakukan pengulangan ini, misalnya bercakap-cakap dengan anak serta tanya jawab dengan anak tentang kegiatan sehari yang dilakukan anak kemudian guru mengajak anak bernyanyi dan berdoa setelah belajar dan doa keluar rumah, serta doa naik kendaraan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengulangan kegiatan sehari dilakukan disaat anak telah selesai bermain di KB Fathurrahman, dengan cara guru mengajak anak bercakap-cakap tentang kegiatan sehari yang dilakukan anak di KB Fathurrahman, setelah selesai bercakap-cakap anak diajak untuk bertepuk tangan, dan setelah itu bernyanyi dengan guru lalu pulang.

#### **D. PEMBAHASAN**

Peneliti akan mendeskripsikan pembahasan dari analisis data karena penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, maka teknik pengumpulan data peneliti menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya (Sugiyono, 2014). Melalui teknik pengumpulan data diharapkan gambaran tentang pembelajaran agama di KB Fathurrahman. Hasil penelitian yang telah diperoleh akan digunakan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan di sekolah KB Fathurrahman berlangsung cukup lama, sejak tahun 2006 dan ini merupakan pembiasaan mingguan yang rutin dan harus diikuti oleh anak-anak disekolah, pembiasaan dilakukan di ruangan kelas. Menurut Hidayat (Rantina, 2003) taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan yang pertama keberadaannya sangat strategis untuk menumbuhkan jiwa keagamaan kepada anak-anak, agar mereka memiliki jiwa yang taat, terbiasa, dan peduli terhadap aturan agama yang diajarkan kepadanya. Proses penerapan pembiasaan shalat dhuha ini di laksanakan pada hari jumat, yang terdiri dari praktek berwudhu, kegiatan membaca iqra sebelum melaksanakan pada kegiatan inti anak-anak dan dibimbing oleh guru dalam hafalan bacaannya, tata cara pelaksanaan gerakan sholat nya sampai dengan bacaan dzikir bersama. Secara umum dzikir adalah mengingat Allah mengagungkan nama Allah, menguji Allah atas

*Implementasi pada Aspek Nilai Agama dan Moral dalam Penerapan Shalat Dhuha di KB Fathurrahman, Siti, Risma, Hanifah, Rizki, Lathipah.*



<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>  
e-mail: [jurnalraudhah@uinsu.ac.id](mailto:jurnalraudhah@uinsu.ac.id)  
p-ISSN: 2338-2163  
e-ISSN: 2716-2435

kekuasaan Allah dan membangun komunikasi guna mendekatkan diri kepada Allah (Kumala et al., 2017). Dalam penerapan nilai moral dan agama melalui pembiasaan shalat dhuha, masih ada hambatan-hambatan dalam pelaksanaan, terlebih lagi pada saat ini anak-anak yang melaksanakan kegiatan pembiasaan kebanyakan peserta didik baru yang memang belum mengerti dan paham tentang pembiasaan yang diterapkan di sekolah terutama pembiasaan shalat sunnah, seperti masih ada anak ketika belajar praktik berwudhu selalu berteriak-teriak bahkan ada yang main air, ketika pada saat masuk ke praktik shalat ada anak yang mengganggu temannya, lalu ada juga anak yang berlari-larian, berisik, serta tantrum dan tidak fokus pada kegiatan yang dilakukan.



Pembiasaan shalat dhuha merupakan program rutin yang sedang di jalankan di KB Fathurrahman, guna mencetak pribadi anak yang berakhlak mulia, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha merupakan kegiatan yang harus di ajarkan sejak dini, memberikan contoh yang baik, karena pada masa itu anak berada pada tahap belajar memiliki daya ingat yang kuat. Jadi akan lebih mudah mencerna dan akan terbiasa melakukannya diwaktu dewasa nanti karena sudah sejak dini kita memupuk dan mengajarkan akan pentingnya beribadah, mengajarkan sikap disiplin, serta rasa percaya diri. Menurut Aristotles “Kita adalah apa yang kita kerjakan berulang-ulang, keunggulan bukanlah suatu perbuatan, melainkan sebuah kebiasaan”. Karakter kita pada dasarnya adalah gabungan dari kebiasaan-kebiasaan kita. (Sari, 2017)

Berdasarkan hasil observasi pada anak dan wawancara terhadap guru dan orangtua, dapat disimpulkan bahwa ketika melaksanakan kegiatan shalat dhuha di sekolah hanya beberapa anak yang mampu melakukannya dengan benar dan tertib. Setelah dilakukan pembiasaan keagamaan shalat ini dari jumlah keseluruhan anak KB yaitu 5 anak, anak menjadi terbiasa dan mulai sedikit-sedikit

*Implementasi pada Aspek Nilai Agama dan Moral dalam Penerapan Shalat Dhuha di KB Faturrahman, Siti, Risma, Hanifah, Rizki, Lathipah.*

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>  
e-mail: [jurnalraudhah@uinsu.ac.id](mailto:jurnalraudhah@uinsu.ac.id)  
p-ISSN: 2338-2163  
e-ISSN: 2716-2435

---

melakukannya walaupun masih dibimbing dengan guru dan orangtua, tapi ada satu anak yang belum paham pada pembiasaan ini, itu dikarenakan anak yang terlalu aktif, karakteristik setiap anak yang berbeda, peranan orangtua yang kurang antusias dan mendukung penuh sehingga anak belum mampu mengikuti dengan baik dan tertib serangkaian pembiasaan shalat dhuha ini. Menurut Berns mengatakan bahwa dalam pengasuhan orang tua juga mengajarkan anak untuk bersosialisasi, dimana orangtua mengajari anak pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap karakter yang membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang lebih efektif dan dapat berfungsi seutuhnya (Teori et al., 2013)

Penerapan sikap disiplin melalui pembiasaan shalat dhuha di KB Fathurrahman menggunakan metode: a) Keteladanan, keteladanan merupakan suatu sikap yang sangat penting yang harus dilakukan oleh guru terhadap anak muridnya. Karena seorang guru akan menjadi panutan pada saat kegiatan shalat dhuha dengan cara memberikan contoh di depan peserta didik. Menurut Jamal Abdurrahman bahwa memberi keteladanan merupakan kewajiban dari pendidik atau guru. Seorang pendidik seharusnya mengamalkan ilmunya, jangan sampai ucapannya mendustakan perbuatannya (Mustofa, 2019). b) Pengawasan, seorang guru akan melihat anak muridnya ketika kegiatan shalat dhuha berlangsung baik dari awal wudhu sampai selesai shalat dhuha, dalam pengawasan ini guru akan menilai para anak murid yang belum mampu disiplin dalam menjalankan kegiatan shalat dhuha dengan baik dan benar, ini dikarenakan para anak murid masih butuh dan perlu sekali pengawasan dan bimbingan serta arahan dari para guru pada saat menjalankan proses kegiatan shalat dhuha maupun kegiatan lainnya. c) Nasehat, seorang guru harus bisa memberikan nasehat pada murid agar anak dapat lebih mengerti dan mampu dalam memahami tentang ibadah shalat dhuha dan diharapkan sekali anak dapat menanamkan kebiasaan pembiasaan shalat dhuha ini dirumahnya. Adapun bentuk pembiasaan yang dilakukan yaitu kegiatan rutin, misalnya seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar (Nita et al., 2022).

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang di dapat dari pembahasan implementasi perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini dalam penerapan shalat dhuha di KB Fathurrahman Bojongsari Kota Depok dapat di ambil kesimpulan bahwasannya pengembangan nilai agama dan moral dalam program pendidikan anak usia dini (AUD) dimasukkan dalam bidang pembentukan karakter yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak di KB Fathurrahman. Tujuan Implementasi nilai-nilai/ pembentukan karakter adalah untuk mempersiapkan anak sedini mungkin mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai agama dan moral

*Implementasi pada Aspek Nilai Agama dan Moral dalam Penerapan Shalat Dhuha di KB Faturrahman, Siti, Risma, Hanifah, Rizki, Lathipah.*

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>  
e-mail: [jurnalraudhah@uinsu.ac.id](mailto:jurnalraudhah@uinsu.ac.id)  
p-ISSN: 2338-2163  
e-ISSN: 2716-2435

---

sehingga dapat hidup sesuai dengan norma-norma yang di anut oleh masyarakat. Kegiatan shalat dhuha ini berfungsi untuk mencapai beberapa hal: (1) menanamkan pembiasaan positif yang didasari oleh nilai agama dan moral sehingga membatu anak agar tumbuh menjadi pribadi yang matang, (2) menanamkan budi pekerti yang baik, (3) menghindarkan diri dari perbuatan tercela, (4) sebagai wahana untuk terciptanya situasi belajar anak yang berlangsung tertib, aktif, dan penuh perhatian.

Teknis pelaksanaan kegiatan shalat dhuha di KB secara formal dilakukan dalam waktu 20-30 menit setiap hari jumat sebelum kegiatan belajar dimulai dengan bentuk kegiatan menggunakan metode: melalui bernyanyi, keteladanan, nasehat, dan sebagainya. Cara pengembangan nilai agama pada anak meliputi mengenalkan Tuhan, mengenalkan ibadah kepada-Nya, dan menanamkan akhlak yang baik. pembelajaran di KB Fathurrahman ini juga berfokus kepada pengenalan tentang ajaran islam secara mendalam kepada anak tanpa adanya paksaan dari guru, misalnya dalam muraja'ah surat pendek, apabila ada anak yang tidak mau membaca dan hanya bermain, guru membiarkan saja tanpa ada paksaan, karena anak pada intinya bermain sambil belajar, belajar sambil bermain. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di KB Fathurrahman berfokus pada pengenalan tentang agama secara mendalam, yang tak lepas dari perkembangan anak, karena apabila guru tidak memperhatikan tingkat perkembangan anak dalam mengenalkan agama, maka anak merasa bingung dan tidak bisa memahami apa yang ia pelajari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprida, S. N., & Suyadi, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2462–2471. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959>
- Asti, I. (2017). Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 51–64.
- Kajian Keislaman, J., Sabilar Rosad, W., & Diterima, N. (2019). *Wahyu Sabilar Rosad; "Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu Ajibarang Wetan"* Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIIG) Cilacap LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) PELA. 1(1), 119–138. <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/amk>
- Kumala, O. D., Kusprayogi, Y., & Nashori, F. (2017). Efektivitas Pelatihan Dzikir dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Penderita Hipertensi. *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 55–66. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1260>
- Maulina, I., & Budiono, A. (2021). *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia Implementasi pada Aspek Nilai Agama dan Moral dalam Penerapan Shalat Dhuha di KB Faturrahman, Siti, Risma, Hanifah, Rizki, Lathipah.*

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>  
e-mail: [jurnalraudhah@uinsu.ac.id](mailto:jurnalraudhah@uinsu.ac.id)  
p-ISSN: 2338-2163  
e-ISSN: 2716-2435

---

*Volume 7 Nomor 3 Tahun 2021 Tersedia Online : [https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR VANSHEAD KENDAL](https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR_VANSHEAD_KENDAL) Dipublikasikan Oleh : UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muh. 7, 37–45.*

- Mustofa, A. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 5(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.71>
- Nita, G. S., Studi, P., Dan, B., Tarbiyah, F., Ilmu, D., Agama, I., Negeri, I., & Bukittinggi, I. (2022). *Upaya Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Usia Dini di TK Dharmawanita II Muaro Paiti , Kecamatan Kapur IX , Kabupaten 50. 6, 10509–10518.*
- Paruha, B.E., Aswandi, Yuniarni, D. (2011). Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Immanuel II Sungai Raya. *Paud UNTAN*, 1–10.
- Penalaran, T. I., Ii, T., Penalaran, T. I. I. I., & Kohlberg, M. (2001). *No Title*. 161–169.
- Rantina, M. (2003). Pembelajaran Agama di Sentra Iman dan Taqwa Taman Kanak-kanak Huffazh Payakumbuh. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1), 1–11.
- Sari, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 249. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>
- Sugiyono, 2019. (2014). *Prof\_dr\_sugiyono\_metode\_penelitian\_kualitatif.pdf*.
- Teori, J. P., Studi, P., Universitas, P., & Surabaya, M. (2013). *DINAMIKA PSIKOLOGIS PEMBENTUKAN PARENTING SELF EFFICACY PADA ORANGTUA PENYANDANG TUNARUNGU*. 4(1), 31–47.
- Tumbuh, U., Anak, K., & Pembentukan, T. (2022). *5255-Article Text-17953-1-10-20220707*. 4, 442–447.
- Wicaksana, A. (2016). 濟無 No Title No Title No Title. *Https://Medium.Com/*, 5(2), 37–47. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6b>